

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN ISI YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN DASAR**



Judul Penelitian
**Kajian Musikologis Lantunan Surat al Fatihah oleh Imam Tetap Masjid
Jogokariyan Yogyakarta**

Peneliti :
Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus. (NIP. 196105101987031002)
Salsabil (NIM. 16100910131)
Muhammad Fikrul Islami (NIM. 17101240131)

Dibiayai oleh DIPA ISI Yogyakarta tahun 2022
Nomor: DIPA-023.17.2.677539/2022 tanggal 17 November 2021
Berdasarkan SK Rektor Nomor: 307/IT4/HK/2022 tanggal 29 Juni 2022
Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian
Nomor: 3766/IT4/PG/2022 tanggal 1 Juli 2022

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN
November 2022

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN DASAR**

Judul Kegiatan : Kajian Musikologis Lantunan Surat al Fatihah oleh Imam Tetap Masjid Jogokariyan Yogyakarta

Ketua Peneliti

Nama Lengkap : Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta
NIP/NIK : 196105101987031002
NIDN : 0010056110
Jab. Fungsional : Lektor Kepala
Jurusan : Musik
Fakultas : FSP
Nomor HP : 081804251709
Alamat Email : indrawan_andre@isi.ac.id
Biaya Penelitian : DIPA ISI Yogyakarta : Rp. 12.000.000
Tahun Pelaksanaan : 2022

Anggota Mahasiswa (1)

Nama Lengkap : Salsabil
NIM : 17101189131
Jurusan : SENI MUSIK
Fakultas : SENI PERTUNJUKKAN

Anggota Mahasiswa (2)

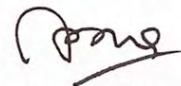
Nama Lengkap : Muhammad Fikrul Islami
NIM : 21103020131
Jurusan : SENI MUSIK
Fakultas : SENI PERTUNJUKKAN

Mengetahui
Dekan Fakultas FSP



Dr. Dra. Suryati, M.Hum.
NIP 196409012006042001

Yogyakarta, 22 November 2022
Ketua Peneliti



Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.
NIP 196105101987031002

Menyetujui
Ketua Lembaga Penelitian



Dr. Nur Sahid, M.Hum
NIP 196202081989031001

Kajian Musikologis Lantunan Surat al Fatihah oleh Imam Tetap Masjid Jogokariyan Yogyakarta

oleh:

Andre Indrawan; Salsabil; Muhammadiyah Fikrul Islami

RINGKASAN

Musik dalam masyarakat Islam memiliki status yang kontroversial, yaitu di antara halal dan haram. Namun demikian dalam kenyataannya pada ibadah utama Islam, yaitu salat berjamaah terdapat dimensi-dimensi musikal religius seperti pada panggilan salat (Adzan) dan bacaan imam. Di luar ibadah salat Al Qur'an juga dilagukan dengan beberapa jenis melodi. Penelitian ini membahasnya pada bacaan imam saat memimpin salat berjamaah, dan secara khusus pada bacaan surat Al Fatihah. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi struktur melodi bacaan surat tersebut pada saat salat berjamaah. Metode penelitian untuk penelitian ini ialah metode teoretikal yaitu mengkonfirmasi data berupa pembaccan ayat oleh imam dengan teori musik Islam, yaitu maqam 'Arab. Sampel penelitiannya adalah bacaan surat Al Fatihah yang dikumandangkan oleh imam salat di Masjid Jogokariyan. Proses penelitian meliputi tahap kajian teori, pengumpulan data dengan wawancara dan perekaman data melalui pendekatan participant observation, dan analisis musikologis. Hasil penelitian ini berupa transkripsi pembacaan Al Qur'an dengan pendekatan notasi balok. Simpulan yang direncanakan ialah temuan jenis maqam yang digunakan dan kreativitas pengolahannya berdasarkan rumus-rumus tata baca Al Qur'an. Di samping itu juga rumusan latihan-latihan agar setiap orang dapat melakukannya seperti yang dilakukan oleh imam. TKT yang ditargetkan adalah level tiga yaitu terrumuskannya konsep-konsep musikologis pelantunan ayat-ayat Al Qur'an saat salat.

Kata Kunci: Kajian musikologis; lantunan Al'Qur'an; observasi; musik religius

PRAKATA

Pertama-tama puji syukur perlu kami sampaikan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, karena dengan ijin-Nya kesempatan penelitian ini dapat kami terima pada tahun anggaran ini. Penghargaan perlu kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta yang telah konsisten dalam menjalankan pengelolaan kegiatan penelitian dosen dengan sangat baik. Ketertiban pengelola sangat membantu kami para peneliti dalam memenuhi target-target penelitian yang telah ditetapkan.

Laporan Akhir ini di antaranya berisi hasil-hasil analisis data penelitian lapangan yaitu rekaman lantunan bacaan ayat-ayat suci Al Qur'an saat memimpin shalat berjamaah di Masjid Jogokariyan, khususnya pada pembacaan Surat Al fatihah, yang merupakan Surat pertama atau pembuka Kitab Suci ini. Sementara musik pada masyarakat Islam berada dalam kontroversi antara halal dan haram musik itu sendiri sebenarnya eksis dalam peribadatan Islam itu sendiri. Penelitian ini mencoba memberikan klarifikasi dari perspektif keilmuan musik (musikologi) bahwa pada pelantunan ayat-ayat suci Al Qur'an saat shalat berjamaah terdapat dimensi-dimensi musikal yang jelas bahkan didukung oleh teori musik Arab yang sangat ilmiah dan matematis. Oleh karena itu masyarakat Islam perlu bijak dalam mensikapi kontroversi ini dengan melihat secara proporsional apa, bagaimana, dan untuk apa musik yang ada di masyarakat.

Sebagai manusia biasa tentunya laporan ini masih jauh dari sempurna. Namun demikian capaian pada laporan ini adalah hasil upaya kami yang maksimal. Tentunya masih banyak kekurangan dalam laporan ini. Oleh karena itu kritik membangun dan saran-saran untuk kemajuan sangat diharapkan dan akan kami pertimbangkan dengan tangan terbuka.

Yogyakarta, 27 September 2022
a/n tim peneliti,

Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN

RINGKASAN

PRAKATA

BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	7
BAB 3 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN.....	19
BAB 4 METODE PENELITIAN.....	21
BAB 5 HASIL YANG DICAPAI.....	26
BAB 6 KESIMPULAN.....	44
DAFTAR REFERENSI.....	45
LAMPIRAN 1: Bukti luaran Jurnal: submission ke SCOPUS Q3.....	48
LAMPIRAN 2: Naskah Jurnal dalam proses review.....	49
LAMPIRAN 3: Bukti luaran Prosiding presentasi seminar 2 nd IRMC 2023.....	70
LAMPIRAN 4: Surat Pernyataan Tanggungjawab Belanja (SPTB) 100%...	76
LAMPIRAN 5: Rekapitulasi Penggunaan Anggaran 70%.....	77
LAMPIRAN 6: STPB 70%.....	79
LAMPIRAN 7: Rekapitulasi Penggunaan Anggaran 30%.....	80
LAMPIRAN 8: STPB 30%.....	82

Bab 1

PEDAHULUAN

Dokumen ini adalah Laporan Lengkap pelaksanaan penelitian yang membahas karakteristik lantunan ayat-ayat suci Al Qur'an, dengan fokus pada Surat Al Fatihah, di masjid Jogokariyan, Yogyakarta. Masjid ini adalah percontohan nasional dari aspek pengelolaannya dan mempekerjakan Imam tetap yang kompeten serta berstatus Hafidzh, atau orang yang teruji sebagai penghafal Al Qur'an. Masjid ini memiliki dua imam tetap berusia muda dan memiliki kompetensi melantunkan Al Qur'an dengan berbagai lagu, atau modus tangga nada. Mereka secara bergiliran memimpin shalat berjamaah harian. Di samping imam tetap, masjid ini juga memiliki imam-imam pengganti dengan jumlah yang sangat memadai dan selalu siap menggantikan peran sewaktu-waktu Imam tetap berhalangan. Namun demikian masjid secara insidental dan selektif mengakomodasi imam-imam tamu, khususnya pada bulan Ramadhan. Sebagai laporan kemajuan penelitian maka dokumen ini melaporkan lantunan dari salah seorang imam tamu yang memimpin shalat Tarwih pada sekitar pertengahan Ramadhan 443 Hijriyah yang bertepatan dengan 19 April 2022.

Penelitian singkat ini dilakukan oleh tiga peneliti dari institusi yang sama, yaitu Program Studi Sarjana Musik pada Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penelitian ini melibatkan seorang dosen dan dua mahasiswa. Mahasiswa pertama berada posisi semester kedua angkatan 2021 sedangkan mahasiswa kedua pada posisi semester akhir angkatan 2017. Peneliti

kedua dan ketiga bertugas menjalani penelitian lapangan secara langsung dengan mengikuti beberapa sesi shalat Tarwih sambil melakukan perekaman suara dan melakukan pemotretan. Di samping itu mereka juga melakukan wawancara ringan dengan beberapa imam. Sementara itu peneliti pertama menganalisis data, baik data hasil wawancara awal maupun rekaman pelantunan Al Qur'an, dan menuangkannya ke dalam laporan.

Penelitian ini mengikuti Peta Jalan penelitian Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta dengan tema Konservasi Seni dan Topik Pendokumentasian Seni. Tema dan topik tersebut dipilih dari daftar tema dan topik Peta Jalan sebagaimana tercantum dalam Rencana Induk Penelitian (RIP) Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Sebagai kitab suci, Al Qur'an, khususnya Surat Al Fatihah, digunakan dalam semua shalat wajib maupun sunnah, yang dijalankan baik harian, mingguan, tahunan, maupun insidental. Dari kelima shalat wajib harian, tiga di antaranya dilantunkan dengan suara yang terdengar. Kedua shalat tersebut ialah shalat-shalat pada waktu Maghrib, Isya, dan subuh. Ayat-ayat Al Qur'an dibacakan dengan lantunan-lantunan yang melodius. Sehubungan dengan itu pelantunan Al-Qur'an adalah musik religius Islamis yang keterampilannya perlu didokumentasikan, bukan hanya secara audio-visual dan foto-foto saja namun juga dengan transkripsi dan pengungkapan deskriptis maupun analisis elemen-elemen musikologis yang membentuk karakteristik estetisnya sebagai bentuk konservasi seni yang lebih komprehensif.

Pelantunan (*tilawah*) Qur'an adalah seni musik religius Islamis. Dalam kompetisi seni baca Qur'an nasional (*Musabaqah Tilawatil Qur'an*) dikenal dengan

istilah Qiro'ah, sedangkan pelaksanaannya disebut Qori. Kedudukannya sebagai seni musik didukung oleh adanya elemen-elemen penciri seni musik, yaitu melodi dan ritme. Melodi terbangun dari *maqam* sistem modus tangga nada yang memiliki banyak varian. Menurut para ulama dalam membaca Al-Qur'an di samping harus dilakukan dengan pelafalan yang benar juga sangat dianjurkan untuk membaguskan bacaannya dengan menggunakan lagu-lagu yang telah menjadi tradisi dalam pembacaan syair menyanyikan lagu-lagu Arab. Ada dua gaya membaca Al-Qur'an, yaitu *tartil* dan *mujawwad*. Gaya *tartil* di antaranya digunakan dalam pelantunan ayat-ayat Al Qur'an saat memimpin shalat, yang walaupun dengan fluktuasi melodis yang cenderung datar namun menuntut kejelasan pelafalan, artikulasi dan ritme. Sementara itu *mujawwad* adalah cara memperbagus bacaannya dengan pengaturan hukum-hukum *tajwid* dan eksplorasi melodis yang fluktuatif serta indah. Pembacaan *tartil* biasanya hanya menggunakan satu jenis *maqam* sedangkan *mujawwad* menggunakan lebih dari satu *maqam*.

Walaupun dalam kehidupan sehari-hari bunyi musik dengan berbagai konteks tak terhindari oleh setiap orang, beberapa dari masyarakat Islam ragu-ragu terhadap boleh tidaknya musik menurut agama. Mereka beranggapan musik adalah haram sebagaimana diperdebatkan oleh sebagian ulama. Namun demikian, walaupun seni baca Al-Qur'an mengandung dimensi-dimensi musikal yang nyata masyarakat Islam tidak resah karena umumnya sependapat bahwa seni vokal religius Islamis ini adalah halal. Karena kata "music" terstigma negative pada sebagian umat Islam, sebagian masyarakat beranggapan bahwa seni baca Qur'an bukan musik dan tidak sama dengan menyanyi pada umumnya.

Dalam kenyataannya musik hidup dalam masyarakat di dunia Islam bahkan dalam sesi-sesi peribadatan yang paling utama seperti shalat. Tentu saja ada batasan-batasan yang membedakan antara seni baca Qur'an sebagai musik dari keberadaan musik di masyarakat sebagai tradisi maupun hiburan, dan juga dengan penerapannya pada agama-agama di luar Islam. Guna menghindari kata “musik” para ahli menyarankan istilah yang berbeda sebagai alternatif, yaitu *Handasat al Sawt* (seni suara). *Handasat al Sawt* tersusun dalam taksonomi yang menunjukkan tingkat-tingkat kehalalan yang terpusat pada seni baca Qur'an yang dijamin kehalalannya. Lingkaran-lingkaran yang menggambarkan taksonomi jenis-jenis musik tersebut secara bertahap melebar berdasarkan tingkat keterterimaannya dalam masyarakat Islam, mulai dari yang kepastian kehalalannya tidak diragukan sama sekali hingga yang lebih longgar. Lingkaran terlebar, atau terjauh dari pusat *handasat al sawt* adalah jenis-jenis hiburan dan musik instrumental Islamis.

Tidak banyak masjid di Indonesia yang mempekerjakan imam tetap untuk shalat berjamaah. Salah satu masjid di Yogyakarta yang memiliki imam penuh waktu untuk shalat harian adalah masjid Jogokariyan di Kecamatan Mantriweron. Masjid ini mempekerjakan dua imam tetap. Mereka berpendidikan khusus membaca Qur'an dan telah lulus dari pesantren sebagai Hafizh, seorang penghapal Al Qur'an. Lantunan Al Qur'an keduanya memiliki daya tarik yang khusus sehingga dalam dua decade terakhir hampir seluruh warga Muslim di kampung ini senantiasa mengikuti shalat jamaah di masjid tersebut. Lantunan Al Qur'an dalam ibadah shalat berjamaah yang dibacakan oleh para imam pada waktu-waktu shalat, di saat-saat tenggelam matahari hingga menjelang terbit di keesokan harinya, berperan penting

menggiring setiap anggota jamaah kepada kekhusyuan beribadah yang mendalam. Para imam salat melantunkan Al Quran dengan pola-pola melodi tertentu yang sederhana, terdengar enak dan berdampak pada rasa nyaman para jamaah saat salat.

Masyarakat Islam di masjid Jogokariyan telah mengikuti salat berjamaah dalam waktu yang cukup lama di bawah pimpinan imam-imam yang sama namun tidak satupun dari mereka yang dapat menirukan lagu-lagu lantunan Al Quran yang dibaca saat solat. Terlepas dari adanya standar membaca Al-Qur'an yang sama dalam masyarakat Islam di manapun, yang menarik untuk dibuktikan adalah apakah setiap orang memiliki gaya lantunan melodis yang berbeda sehingga orang lain tidak dapat begitu saja menirukan? Bagaimanakah cara para imam itu berlatih sehingga menguasai dan memiliki lagu lantunan Al-Qur'an seperti saat ini? Apakah mereka memiliki rujukan-rujukan teoretis tentang lagu Al-qur'an yang mereka lakukan saat ini? Apakah mereka menirukan gaya membaca guru-guru mereka di pesantren? Apakah lagu bacaan Qur'an mereka saat ini sama dengan guru-guru mereka ataukah berkembang menjadi gaya individual?

Sehubungan dengan luasnya pembahasan tentang topik ini maka permasalahan pada penelitian ini akan dibatasi pada identifikasi lantunan Alqur'an imam salat di masjid Jogokariyan pada surat Al Fatihah selama bulan Ramadhan tahun 2022. Tujuan khusus penelitian ini adalah menghasilkan konsep-konsep musikologis pelantunan Al-Qur'an pada jenis pembacaan tartil dalam salat berjamaah. Konsep musikologis pelantunan Al Qur'an dari imam-imam terbaik di Indonesia perlu didokumentasikan. Selama ini pendokumentasian professional di Indonesia tidak didasarkan atas kajian lapangan melainkan dipersiapkan di studio

untuk kepentingan komersial dan Pendidikan. Pendokumentasian secara musikologis secara tertulis dengan kelengkapan arsip suara disertai anotasi ilmiahnya belum pernah dilakukan. Dengan demikian penelitian ini perlu sebagai rujukan pengembangan penelitian yang serupa pada skop yang lebih luas dan comprehensive.

